

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Family Background Dengan Aggressive Driving Pada Remaja Pelaku Balap Liar Roda Dua Di Kota Padang

Tella Rifqa Badriah¹, Nurmina²

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang

Email Coresponden: tellarifqa73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dukungan sosial keluarga dan family background dengan anggressive driving pada remaja pelaku balap liar roda dua di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi remaja di Kota Padang dan melibatkan sampel sebanyak 103 orang subjek. Data dikumpulkan menggunakan dua skala yaitu skala aggressive driving yang terdiri dari 30 item dan skala dukungan sosial keluarga yang terdiri dari 27 item. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pearson product moment, analisis regresi, dan analisis kovarian. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis kovarians (anakova) diperoleh nilai F hitung sebesar 120,150 dengan nilai signifikansi $<0,001$, Penelitian ini mendapatkan hasil analisis data yang turut mengungkap nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,785. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara dukungan sosial keluarga dan family background dengan aggressive driving.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Family Background, Aggressive Driving, Remaja, Balap Liar.

Abstrak

This study aims to examine the relationship between family social support and family background with aggressive driving in teenagers who do two-wheeled wild racing in Padang City. This study used quantitative methods with a population of adolescents in Padang City and involved a sample of 103 subjects. Data were collected using two scales, namely the aggressive driving scale consisting of 30 items and the family social support scale consisting of 27 items. Data analysis was conducted using Pearson product moment technique, regression analysis, and analysis of covariance. The results of the analysis conducted using analysis of covariance (anakova) obtained a calculated F value of 120.150 with a significance value of <0.001 , this study obtained the results of data analysis which also revealed the coefficient of determination (R^2) of 0.785. It can be concluded that there is a significant relationship together between family social support and family background with aggressive driving.

Keywords: Family Support, Family Background, Aggressive Driving, Teenagers, Wild Racing.

PENDAHULUAN

Fenomena balap liar di Kota Padang, terutama di kalangan remaja, semakin marak dan menimbulkan berbagai risiko. Faktor pergaulan, kurangnya perhatian orang tua, serta minimnya sarana rekreasi berkontribusi terhadap perilaku ini. Selain membahayakan keselamatan, balap liar juga melanggar Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dari Januari hingga September 2024, Polresta Padang berhasil menindak 812 kendaraan dalam razia balap liar sebagai respons terhadap tingginya pelanggaran dan keluhan

masyarakat. Upaya kepolisian melalui sosialisasi dan patroli terus dilakukan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di jalan raya. Balap liar sering kali dipicu oleh kurangnya perhatian orang tua, masalah keluarga, pengaruh lingkungan, serta hobi memodifikasi kendaraan. Penelitian menunjukkan bahwa aggressive driving, seperti balap liar, merupakan bentuk perilaku berkendara agresif yang dipicu oleh emosi tidak stabil, frustrasi, atau tekanan untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku ini meningkatkan risiko kecelakaan hingga 90% (Abdulwahid et al., 2022). Ketidakstabilan

emosi individu dapat mempengaruhi keterampilan mereka dalam berkendara (Biernacki & Lewkowicz, 2020).

Aggressive driving adalah perilaku mengemudi yang mencakup kecepatan berlebih serta akselerasi dan deselerasi tidak konsisten, yang menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas (Abdulwahid et al., 2022). Menurut Houston & Harris, (2003) perilaku ini mengancam masyarakat dan mencakup tind Aggressive driving memiliki pembedaran yang sulit diukur bahwa perlakuan agresif bisa karena kesalahan dan kekeliruan, seperti contoh kesalahan (melakukan balap liar, ngebut tanpa sebab di jalan dan lain sebagainya) kekeliruan terlihat jika seseorang melakukan agresif di jalan ketika ingin cepat sampai tujuan akan seperti speeding, gestur agresif, membuntuti, serta menyalip secara berbahaya (Su et al., 2023). Salah satunya yaitu masa remaja adalah fase transisi yang penuh tantangan, di mana mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif. Ketidakstabilan emosi, kurangnya dukungan keluarga, dan minimnya pengawasan menjadi faktor utama perilaku menyimpang. Remaja yang tidak mendapat perhatian cenderung mencari pengakuan melalui perilaku berisiko. Dukungan sosial keluarga berperan penting dalam mencegah kenakalan remaja, termasuk balap liar (Sumara et al., 2017). Kondisi psikologis pada remaja umumnya masih labil dan kurang siap menghadapi peralihan dari masa kkanak-kanak ke masa remaja. Akibatnya, mereka rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sekitarnya (Situngkir, 2021).

Remaja yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik akan menghasilkan sikap pesimis (Muhammad et al., 2019). Menurut Sarafino & Smith (2011) Dukungan sosial dapat diperoleh dari

berbagai sumber, termasuk pasangan, anggota keluarga, teman-teman, dokter, atau organisasi masyarakat. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan membantu remaja mengelola stres dan mencegah perilaku negatif. Pola komunikasi yang baik dalam keluarga dapat mencegah aggressive driving, sementara keterlibatan orang tua berpengaruh positif pada perkembangan anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh buruk (Yulihasri & Mahyuddin, 2021). Keluarga merupakan lingkungan utama yang mempengaruhi perkembangan anak, karena menjadi sumber pertama pembelajaran sebelum berinteraksi di masyarakat (Guritno & Claretta, 2023). Penelitian Ulya (2022) dukungan sosial yang berasal dari orangtua mempunyai hubungan signifikan kepada kenakalan remaja. selain peran keluarga dan orangtua, dukungan dari teman sebaya juga diketahui memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap kenakalan remaja (Saragih, 2022)

Fenomena balap liar di Kota Padang mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku remaja. Dukungan sosial keluarga, pengawasan, dan komunikasi yang baik dapat menjadi kunci untuk mengatasi perilaku agresif di jalan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial keluarga, latar belakang keluarga, dan aggressive driving pada remaja di Kota Padang.

METODE

Metode yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah Metode yang memanfaatkan data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2013). Teknik koerelasional yaitu bertujuan untuk mengetahui kekeratan

antara hubungan variable yang diteliti (Azwar, 2013). Populasi pada penelitian yaitu remaja di Kota Padang dan sampel pada penelitian ini remaja yang terlibat dalam aksi balap liar di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup yang disusun dalam kuisioner dan dibagikan via Google Form. Instrumen yang digunakan mencakup skala Aggressive Driving dan Dukungan Sosial Keluarga. Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, menggunakan teknik Pearson Product Moment, analisis regresi, dan analisis kovarian untuk mengamati hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Winarsunu, 2012). Analisis regresi digunakan untuk memahami hubungan antara variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas, sementara analisis kovarian membandingkan rata-rata dua atau lebih kelompok dengan mengendalikan variabel lain. Variabel aggressive driving dan dukungan sosial diukur dengan skala Likert, sedangkan hubungan antar variabel dianalisis menggunakan SPSS 26.0. peneliti melakukan penelitian pada bulan Oktober-November tahun 2024, lokasi sasaran peneliti yaitu di Jl. Bypass Padang dan Jl. Khatib Sulaiman Padang, kegiatan atau pelaksanaan penelitian pukul 23.00-1.00 dini hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor Hipotetik dan Skor Empirik Skala Aggressive Driving dan Dukungan Sosial Keluarga (n=103)

Variabe 1	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Mi n	Ma x	Mea n	SD	Mi n	Ma x	Mea n	SD
Aggressive Driving	30	120	75	15	43	120	81,5	12,8
Dukungan Sosial Keluarga	27	108	67,5	13	30	100	65	11,6

Pada tabel 1 di atas diperoleh nilai mean empirik dari skala aggressive diriving yaitu 81,5 sedangkan mean untuk hipotetik variabel aggressive driving yaitu 75. Hingga dapat disimpulkan pada skala aggressive driving mean hipotetik lebih rendah dibandingkan mean empirik. Dapat disimpulkan bahwa tingkan aggressive driving yang terjadi pada subjek penelitian lebih tinggi dari hasil yang diduga. Pada skala dukungan sosial keluarga mean empirik 65 sedangkan mean hipotetiknya 67,5. Skala dukungan sosial keluarga mean empiriknya lebih rendah daripada mean hipotetik. Kesimpulannya adalah kondisi dukungan sosial keluarga yang terjadi pada subjek lebih rendah dari hasil yang diduga.

Tabel 2. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Skala Aggressive Driving

Rumus	Skor	Kategorisasi	(F)	%
$X \leq M - 1SD$	$X \leq 60$	Rendah	6	5,8%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$60 \leq X < 90$	Sedang	29	28,2%
$M + 1SD \leq X$	$90 \leq X$	Tinggi	68	66%
Jumlah			103	100%

Berdasarkan tabel 2, mayoritas remaja pelaku balap liar memiliki tingkat aggressive driving yang tergolong tinggi, dengan responden sebanyak 60 responden yaitu (66%) yang dikategorikan tinggi. Responden sebanyak 29 responden yaitu (28,2%) yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya terdapat 6 responden yaitu (5,8%) dikategorikan rendah. Kesimpulan dari table diatas bahwa secara umum aggressive driving ditemukan pada kategori tinggi yaitu 103 responden (66%)

Tabel 3. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Skala Dukungan Sosial

Rumus	Skor	Kategorisasi	(F)	%
$X \leq M - 1SD$	$X \leq 54$	Rendah	50	48,5%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$54 \leq X < 81$	Sedang	44	42,7%
$M + 1SD \leq X$	$81 \leq X$	Tinggi	9	8,7%
Jumlah			103	100%

Berdasarkan tabel 3, memperlihatkan bahwa mayoritas subjek mempunyai tingkat

dukungan sosial keluarga dengan jumlah responden sebanyak 50 responden (48,5%) pada kategori rendah. Sedangkan sisa jumlah responden berada pada kategori sedang sebanyak 44 responden (42,7%) dan pada kategori tinggi sebanyak 9 responden (8,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat dukungan sosial keluarga pada kategori rendah, dengan jumlah responden sebanyak 50 yaitu (48,5%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hubungan dukungan sosial keluarga dan family background dengan aggressive driving pada remaja pelaku balap liar roda dua di kota Padang. Data kedua variabel yang digunakan mengikuti distribusi normal, hal ini berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi $0,175 > 0,05$, yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap kedua variabel, untuk hubungan linearitas variabel dukungan sosial keluarga dengan aggressive driving diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,066 > 0,05$ menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis kovarians (anakova) pada variabel dukungan sosial keluarga diperoleh nilai F hitung sebesar 360,367 dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($p<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan aggressive driving. Hal ini berarti H0 yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis kovarians (anakova) pada variabel background family diperoleh diperoleh nilai F hitung sebesar 0.144 dengan nilai signifikansi 0.866 ($p<0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara family

background dengan aggressive driving. Hal ini berarti H1 yang diajukan ditolak. Selanjutnya, Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis kovarians (anakova) diperoleh nilai F hitung sebesar 120,150 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara dukungan sosial keluarga dan family background dengan aggressive driving. Hal ini berarti H2 yang diajukan diterima. Penelitian ini mendapatkan hasil analisis data yang turut mengungkap nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,785 yang memiliki arti variabel dukungan sosial keluarga dan variabel family background memberi kontribusi 78,5% terhadap variabel aggressive driving dan sisanya 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Family Background dengan Aggressive Driving pada Remaja Pelaku Balap Liar Roda Dua di Kota Padang, maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu tingkat prilaku aggressive driving pada remaja pelaku balap liar di Kota Padang pada kategori tinggi, tingkat dukungan sosial pada remaja pelaku balap liar di Kota Padang pada kategori rendah, tidak terdapat pengaruh tingkat rendah atau tingginya family background pada remaja pelaku balap liar, dan terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara dukungan sosial keluarga dan family background terhadap aggressive driving.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwahid, S. N., Mahmoud, M. A., Ibrahim, N., Zaidan, B. B., & Ameen, H. A. (2022). Modeling Motorcyclists' Aggressive Driving Behavior Using Computational and Statistical Analysis

of Real-Time Driving Data to Improve Road Safety and Reduce Accidents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), 7704. <https://doi.org/10.3390/ijerph191377>.

Azwar, S. (2013). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Biernacki, M. P., & Lewkowicz, R. (2020). Evidence for the role of personality in the cognitive performance of older male drivers. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 69, 385–400. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2020.02.0>

Guritno, R. H., & Clareta, D. (2023). Penerapan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Terhadap Pemilihan Pertemanan Pada Aksi Balap Liar. Nusantara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6). <https://doi.org/10.31604/jips.v10i6.2023.2943-2953>

Houston, J. M., & Harris, P. (2003). The Aggressive Driving Behavior Scale: Developing a Self-Report Measure of Unsafe Driving Practices.

Muhammad, M., Nirwana, H., & Marjohan, M. (2019). Social Support for Adolescent Resilience in Dealing With Conflicts in Divorced Parents. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.24036/005299ijaccs>

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Seventh edition). Wiley.

Saragih, R. S. J. (2022). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(1), 83–91.

Situngkir, R. B. G. (2021). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.39>

Su, Z., Woodman, R., Smyth, J., & Elliott, M. (2023). The relationship between aggressive driving and driver performance: A systematic review with meta-analysis. *Accident Analysis & Prevention*, 183, 106972. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2023.106972>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19th ed). IKAPI.

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian*, 4(2).

Ulya, H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kenakalan Remaja Sekolah. Universitas Islam Sultan Agung.

Winarsunu, T. (2012). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Yulihasri, R., & Mahyuddin, N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 169–181.